

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK
TARUNA JAYA PRUMNAS WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ENDANG SEPTIANA

NPM : 1611070071

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI
TK TARUNA JAYA PRUMNAS WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ENDANG SEPTIANA

NPM : 1611070071

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ.,M.ED

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana nyaman kelas. Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu efektif. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat yang paling penting bagi kelancaran kegiatan belajar peserta didik, sehingga dengan lancarnya pembelajaran di kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar pada Anak Usia Dini. Pengelolaan kelas yang baik adalah kondisi kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman ketika melakukan aktivitas di dalam kelas selalu termotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pengelolaan Kelas oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Taruna Jaya Perumnas Way Halim”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK taruna jaya prumnas way halim. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK taruna jaya prumnas Way Halim dilakukan dengan menggunakan indikator pengelolaan kelas yang meliputi: 1) penataan sarana dan prasarana ruangan di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan, 2) pengelompokkan meja dan kursi di sesuaikan dengan kebutuhan anak, 3) dinding dapat di gunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, 4) peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, 5) alat bermain dalam kegiatan pengaman di atur dalam ruangan 6) kelas untuk anak TK di rancang menyenangkan, warna-warna terang dan riang yang di sukai anak, 7) cahaya matahari dapat masuk di ruangan dengan baik.

Kata kunci : Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Anak Usia Dini.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK TARUNA JAYA PRUMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Nama : Endang Septiana

NPM : 1611070071

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Nova Erlina, S.Iq.M.Ed

NIP. 197811142009122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Pengelolaan Kelas oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung** Disusun oleh **Endang Septiana, NPM: 1611070071**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diuji dalam sidang munaqosah pada hari/ tanggal: **Selasa, 12 Januari 2021**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd

(.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M. Pd. I

(.....)

Pembahas Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

(.....)

Pembahas Pendamping I: Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I

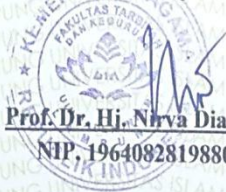
(.....)

Pembahas Pendamping II: Nova Erlina, S. Iq, M. Ed

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا
يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

“Artinya :dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

(Q.S Yusuf : 87)¹



¹Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 246

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup, yaitu :

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Eko Sopian dan Ibunda Badariyah tercinta dan tesayang, yang telah mendidik, mengasuh, membimbing, mengarahkan, mendukung dan mengawasi sejak keil hingga dewasa senantiasa menantikan keberhasilanku.
2. Keluarga ku dan Kakak-kakak ku Mba Agustine Mardhiyah, Abang ku Ahmad Fajar Basofi, dan Kakak Tina Resmala yang tersayang, serta keluarga ku yang tercinta yang selalu mendoakan ku, memberi semangat, serta memberikan inspirasi dan dukungan kepada ku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Sahabat-sahabat ku tercinta Mia Oktavia S.Pd, Via Suri Hasan S.Pd, Fauziah, Pristikha Marsha, Milla Restiana, Wulandari Safitri, Suci Istiqomatur Rohma sahabat yang selalu menemaniku dan menginspirasiku dalam menjalankan tugas-tugas dikampus dan teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Almamater ku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Endang Septiana dilahirkan di Desa Wates Gading Rejo pada tanggal 15 September 1997, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Eko Sopian dan Ibunda Badariyah.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikannya di SDN 1 Wates, Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Gading Rejo yang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan kembali di SMK Negeri 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pada Pendidikan Strata 1 dan terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan hal ini semata-mata karna keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Nova Erlina, S.Iq.,M.Ed selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim, ibu Umaimah S.Pd. dan seluruh keluarga TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian.
6. Rekan- rekan seangkatan (Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2016) khususnya kelas A, yang telah memberikan semangat, motivasi, kerjasama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat balasan setimpal.

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis

Endang Septian
NPM. 1611070071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	ii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	14
E. Fokus Penelitian	15
F. Sub Fokus Penelitian.....	15
G. Rumusan Masalah	16
H. Tujuan Penelitian	16
I. Signifikan Penelitian	16
J. Tinjauan Pustaka	17
K. Metode Penelitian.....	19
1. Prosedur Penelitian.....	19
2. Desain Penelitian.....	20
3. Subjek dan Objek Penelitian	21
4. Lokasi Penelitian	22
5. Teknik Pengumpulan Data	22
7. Teknik Analisa Data.....	25
6. Uji Keabsahan Data.....	28

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	30
2. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	33
3. Penataan Ruang Belajar	34
4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	35
5. Kegiatan Utama Dalam Pengelolaan Kelas	44
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas.....	46
B. Guru	
1. Pengertian Guru	48
2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru	51

3. Kualifikasi yang Harus Dimiliki Guru AUD	52
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	53
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar AUD.....	57
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar	58
4. Fungsi Motivasi Belajar	59
D. Pendidikan Anak Usia Dini	
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	60
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	61
3. Metode Pengajaran Anak Usia Dini.....	62
4. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	63

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim	67
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim	68
3. Letak Geografis TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim.....	68
4. Kondisi Guru TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim.....	69
5. Keadaan Guru TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim	70
6. Sarana dan Prasarana TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim	73
7. Profil TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisa Penelitian.....	76
B. Pembahasan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:Kondisi Guru di TK Taruna Jaya Way Halim.....	69
Tabel 2	:Keadaan Guru di TK Taruna Jaya Way Halim.....	70
Tabel 3	:JumlahAnakDidik TK Taruna Jaya Way Halim.....	71
Tabel 4	:IndikatorPengelolaanKelas	82
Tabel 5	: Kisi-kisi Observasi Pengelolaan Kelas	83
Tabel 6	: Kisi-kisi wawancara Pengelolaan Kelas TK Taruna Jaya Way Halim	



Daftar Lampiran

Lampiran	1	Acc Cover Proposal
Lampiran	2	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	3	Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran	4	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran	5	Surat Balasan Penelitian
Lampiran	6	Kartu Konsultasi
Lampiran	7	Kerangka Berpikir
Lampiran	8	Kisi-kisi Observasi Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini
Lampiran	9	Pedoman Wawancara Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini
Lampiran	10	Lembar Observasi Guru B2 di TK Taruna Jaya Way Halim
Lampiran	11	Hasil Wawancara
Lampiran	12	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan Skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini yaitu: Implementasi Pengelolaan Kelas oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah berasal dari bahasa inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Jika di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan /penerapan. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan atau melaksanakan, menerapkan.²

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan Kelas adalah kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran atau kegiatan untuk mempertahankan ketertiban kelas.³

²Tim Geneca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur ilmu 2001), h.163

³Syaiful Bahri Djamarh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 176

3. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di bidang pembangunan.⁴

4. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin “*moven*” yang berarti dorongan, atau penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Jadi, Motivasi Belajar menurut Euis Karwati dan Jonni Priansa adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.⁵

5. Anak Usia Dini

Individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.⁶

6. TK Taruna Jaya Bandar Lampung.

Sekolah TK Taruna Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kota Bandar Lampung yang tepatnya di Jl. Kopi Selatan 2 No.22, Gedung Meneng Rajabasa, Bandar Lampung. .

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai implementasi pengelolaan kelas oleh guru

⁴Yulia Rachmawati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 01, No. 01, Juni 2013

⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015),h. 167

⁶Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 16

terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung merupakan judul penelitian yang penulis lakukan. Penulis tertarik dengan judul itu dengan beberapa alasan yaitu:

1. Pengelolaan kelas memegang peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak ketika belajar di dalam kelas.
2. Karena pentingnya pengelolaan kelas yang mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar terciptanya kenyamanan dalam kelas dan suasana belajar dan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Penerapan pengelolaan kelas masing-masing lembaga pendidikan memiliki ciri khas tersendiri, karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pengelolaan kelas di TK Taruna Jaya Way Halim, pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar dapat menghasilkan suasana yang aktif dalam menstimulus maupun mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak, agar anak

memiliki kekuatan dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.⁷

Melalui pendidikan seseorang dapat di pandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma berlaku, sesuai dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan dari waktu ke waktu sehingga banyak merubah pola pikir pendidik awam dan kaku menjadi lebih modern.⁸

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mengalami masa keemasan (Golden Age) dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama, dan moral.⁹

Sejalan dengan perkembangan anak usia dini, maka diperlukan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulus bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang sangat tepat dalam memberikan

⁷Rizki Ramadhani, Untung Nopriansyah, *Manajemen Berbasis Keluarga, Pengelolaan, Lembaga PAUD*, Al Athfaal : Jurnal Imiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.2 Tahun 2019

⁸Romlah. 2017, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 2. h. 1

⁹Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h.20

dorongan atau upaya perkembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat ke 1 sampai ayat ke 5 menjelaskan :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٥﴾

Artinya : 1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰
(Q.S Al-Alaq: 1-5)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menyeru kepada kita agar belajar dengan melihat segala ciptaan Allah SWT sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam menciptakan segala sesuatu di alam ini. Ayat ini memberikan perintah juga agar belajar seharusnya sejak kecil, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 pasal 1 ayat 14 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanai dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹

¹⁰Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 597

¹¹Israwati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal : Serambi Ilmu, Volume.29, No.2, September 2017

Pendidikan anak usia dini dalam konteks ini dimaksud sebagai intisari dalam menstimulus anak secara konsisten dan pembiasaan segala sesuatu yang baik sejak dini untuk membawa tumbuh kembang anak dalam segala potensi yang dimilikinya. Penerapan pendidikan anak usia dini ini dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia dan karakteristik anak.¹² Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini diharapkan bisa mengalami perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bentuk keberhasilan dari proses pembelajaran.¹³

Dalam hal ini dibutuhkan berbagai macam bantuan yang dapat diberikan kepada anak dalam menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut, salah satunya dengan memberikan bantuan berupa dorongan atau motivasi belajar kepada anak.

Pelaksanaan kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat diperoleh bila guru memperhatikan strategi belajar mengajar dan perkembangan motivasi belajar di dalam kelas.¹⁴ Motivasi adalah usaha seseorang untuk ingin dan mau melakukan sesuatu, atau sebaliknya jika seseorang itu tidak senang terhadap sesuatu maka ia berusaha untuk menghindari atau meniadakan hal tersebut.¹⁵

¹² Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 79

¹³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 45

¹⁴ Choirun Nisak Auliani, *Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No.1, 2018, h.1-12

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.37

Menurut Mc.Donald dalam Noer Rohmah mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Menurut Marlin Motivasi Belajar dapat dilihat dari keaktifan siswa, rasa keingintahuan anak terhadap sesuatu materi yang disampaikan sehingga anak memfokuskan diri memperhatikan materi hingga anak menemukan apa yang ingin di ketahui.¹⁷ Dari pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri anak agar anak merasa semangat untuk belajar.

Menurut Humalik bahwa motivasi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Secara umum Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dalam diri individu, tidak perlu rangsang dari luar, karena motivasi ini sudah ada dalam diri anak keinginan atau hasrat. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang memerlukan rangsangan dari luar untuk mendorong anak melakukan kegiatan.¹⁸

Pemenuhan motivasi tersebut agar menghasilkan pembelajaran bermakna dapat dilaksanakan secara bersamaan. Khusus untuk dunia pendidikan anak usiadini, penerapan motivasi ini bisa muncul ketika

¹⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 240

¹⁷ Marlin Dwi Susanti, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak TK*, Jurnal : Pendidikan Anak, Vol. 04, Edisi. 02, Desember 2015

¹⁸ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*,, h.167

motivasi eksternalnya lebih kuat, hal ini disebabkan karena usia anak merupakan usia yang sangat membutuhkan bantuan dari orang dewasa sehingga sangat diperlukan dorongan dari orang lain.¹⁹

Di dalam islam motivasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan seseorang dalam mengubah keadaannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Ra'd sebagai berikut :

الْمَرْءُ تَلَّكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

Artinya : ”Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar-Ra'd : 1)²⁰

Dalam kaitannya diatas bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan adanya kemauan sendiri maupun dorongan dari orang lain.

Anak didik yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) tekun dalam mengerjakan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai), 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat dalam berbagai masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri.²¹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Januari 2020 di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung bahwa, penulis

¹⁹ *Ibid*, h. 168

²⁰ Depertemen Agama RI,, h. 249

²¹ Choirun Nisak Aulia, *Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.1, 2018, h.1-12

melihat masih ada beberapa anak Kelompok B2 yang memiliki motivasi belajar rendah, ditinjau dari ciri-ciri motivasi belajar yang telah dibahas diatas. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran, sebagian anak masih sering terlambat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak kurang fokus memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, anak sering mengganggu teman dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga anak lain menjadi tidak tekun dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan guru, hal ini yang menghalangi tujuan belajar dapat tercapai.

Dengan masalah-masalah yang ada menjadikan masih adanya anak yang memiliki rendahnya motivasi belajar di TK Taruna Jaya Way Halim Bandar Lampung. Guru adalah aktor utama dalam proses mengajar. Guru memiliki peran dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model bagi anak didiknya. Guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi anak didiknya. Posisi dan peran strategis tersebut membutuhkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang mumpuni sehingga guru benar-benar mampu menunjukkan kemampuan profesionalnya dan bisa memunculkan motivasi pada diri anak dikarenakan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anak didik melalui kegiatan belajar mengajar.²²

Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam QS.al Baqarah ayat 31-32, yaitu:

²²Nurtanio Agus P, *Pengelolaan Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume.2, No.1, Tahun 2006, 92

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."²³

Dalam kaitannya dengan ayat diatas bahwa Guru sebagai pendidik, pengajar, siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dan guru termasuk dalam golongan orang-orang yang berilmu dan selalu mengamalkan ilmunya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ada banyak jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya yaitu keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan mengelola kelas sendiri menurut Nawawi dan Djamarah diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan serta efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan anak didik.²⁴

²³Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 6

²⁴ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*,, h. 120

Dari definisi keterampilan pengelolaan kelas diatas maka sangat dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas demi tercapainya tujuan belajar. Selain itu juga guru harus mampu merancang program pembelajaran dan memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didalam belajar. Guru mendisain kelas sesuai dengan model pembelajaran yang telah dipilihnya, usia 0-2 tahun kemungkinan memiliki kelas yang masih fleksibel keberadaanya dan pengelolaannya, namun pada usia 3-6 tahun sangatlah memerlukan perhatian dalam pengelolaan kelasnya.²⁵

Menurut Eggen dan Kauchak, Burden, Wollfolk Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif dimana terjadi interaksi sosial yang positif dikelas, anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tumbuh tanggung jawab untuk belajar, serta dapat memaksimalkan waktu dan kesempatan untuk belajar.²⁶

Nur Asisah, Nasrullah Pengelolaan Kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru ketika di dalam kelas dengan adanya interaksi guru dengan peserta didik agar anak didik betah tinggal di kelas tumbuh motivasi belajar yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.²⁷

²⁵ Ratna Pangastuti, Isnaini Solichah, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Padegiling Surabaya*, Jurnal : Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2017

²⁶Zulfitriah ZR, Nurhafizah, *Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.3, No.3. 2019

²⁷ Nur Asisah, Nasrullah, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu*, Jurnal : Mitra PGMI, Vol. 6, No.2, 2020

Ketika guru berperan menjadi pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya Interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.²⁸

Mengelola kelas dengan baik sangat diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah-ubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang tetapi besok belum tentu. Tingkah laku seperti ini disebut tingkah laku bervariasi anak didik dan perlu diatasi dan diantisipasi dengan pengelolaan kelas guru.²⁹

Pengelolaan kelas itu sendiri pada dasarnya dapat menjadi sebuah “fasilitas” bagi para anak saat mereka belajar di dalam kelas. Dengan pengelolaan yang baik, maka anak akan belajar sesuai dengan latar belakang sosial, emosional, dan intelektual mereka.³⁰ Oleh karena itu, pengelolaan kelas bertujuan untuk membantu anak belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap,

²⁸Ratna Pangastuti, Isnaini Soichah.2017, *Manajemen Peengelolaan Kelas Tempat Penitpan Anak (TPA)*, Jurnal IlmiahTumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2

²⁹ Tabrani Rusyan, *Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), h. 61

³⁰Amilda, *Pengelolaan Kelas Yang Humanis*, Jurnal : Idaroh, Vol.1, No.1, Juni 2017

serta apresiasi yang positif bagi para anak. Dan yang tak kalah penting Pengelolaan kelas bertujuan untuk membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai.³¹

Menurut Mulyasa hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :³²

1. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengelompokkan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk dikursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/ karpet .
3. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.

h. ³¹Rusydie Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), 31.

³²Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2014), h. 151

5. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
6. Kelas untuk anak TK dirancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak, akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.
7. Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

Oleh karena itu pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru agar anak didik merasa aman, nyaman dan senang berada di kelas. Cara tersebut diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia dini.

Dengan menetap pada permasalahan yang ada seperti yang penulis jabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut, “Implementasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada “Implementasi Pengelolaan Kelas oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung.

E. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, dan tidak menyimpang dari persoalan yang dikaji, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dikaji dan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan Implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung.

F. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub focus penelitian ini adalah Implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini dalam hal:

1. Penataan sarana dan prasarana.
2. Pengelompokan meja dan kursi.
3. Pengaturan dinding kelas.
4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain.
5. Pengaturan Alat bermain.
6. Pengaturan pengelolaan kelas.
7. Pengaturan pencahayaan .

G. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung ?”

H. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung.'

I. Signifikan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap Guru/ Tenaga Pendidik tentang pengelolaan kelas yang efektif yang harus dilakukan guru terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Manfaat Praktis

Guru: Guru dapat mengetahui pengelolaan kelas yang efektif dan efisien sehingga tercapai suatu pembelajaran yang kondusif dan menarik.

Anak: anak merasa nyaman dengan kondisi kelas yang menyenangkan, sehingga anak merasa termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

J. Tinjauan Pustaka

Penelitian Relevan ini memberikan keterangan yang menarik untuk dipahami sebagai wawasan awal peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian Relevan tersebut antara lain :

1. Sefiana Dewi Utami dalam Skripsinya yang berjudul "Implementasi Pengelolaan Kelas Kreatif Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak

usia Dini Di TK ABa Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul” hasil dari skripsinya menyatakan bahwa guru tidak menempatkan banyak barang di ruangan, guru dapat memantau dengan mudah aktivitas anak, menjaga APE yang digunakan untuk pembelajaran, menyediakan papan display yang mudah dilihat anak didik, mengatur penataan ruangan dengan baik dan efisien.³³

2. Azmi Noor Ramadhayani dalam jurnalnya yang berjudul ”Hubungan Antara Kemampuan Guru Dalam Melakukan Pengelolaan lingkungan belajar Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Dini” mengatakan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan lingkungan belajar sudah baik dimana implementasi kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan lingkungan belajar telah terlaksana dengan baik di dukung oleh sarana dan prasarana serta fasilitas belajar yang memadai, tetapi perlu di sempurnakan, kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan lingkungan belajar memberikan kontribusi besar terhadap motivasi belajar anak usia dini.³⁴
3. Jumarni dalam Skripsinya yang berjudul ”Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Aisyah Bustanul Athfal Baroko Kabupaten Enrekang” hasil dari skripsi nya mengatakan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia

³³Sefiana Dewi Utami, *Implementasi Manajemen Kelas Kreatif Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak usia Dini Di TK ABa Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Juni 2017

³⁴Azmi Noor Ramadhayani, *Hubungan Antara Kemampuan Guru Dalam Melakukan Pengelolaan lingkungan belajar Dengan Moti vasi Belajar Anak Usia Dini*, Jurnal: Edukid, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.13, No.2, November 2016

dini dilakukan dalam banyak bentuk, salah satunya guru menggunakan pendekatan belajar cerita dan bernyanyi. Pendekatan ini dimaksudkan salah satu bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.³⁵

4. Nur Asisah, Nasrullah dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu ”menyatakan bahwa pengelolaan kelas oleh guru wali kelas dikatakan baik, dan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan dilihat dari hasil uji t.³⁶

Dalam pembuatan skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas oleh guru yang dilakukan di Taman Kanak-kanak. Namun penelitian Sefiana Dewi Utami tentang Implementasi pengelolaan kelas kreatif dalam meningkatkan minat belajar, Jurnal nya Azmi Noor Ramadhayani tentang Hubungan Pengelolaan kelas yang dilakukan dengan guru terhadap Motivasi belajar, Skripsi Jumarni tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar, Jurnalnya Nur Assisah,

³⁵Jumarni, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Aisyah Bustanul Athfal Baroko Kabupaten Enerkang*, Skripsi : Guru RA/ MI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, April 2011

³⁶Nur Asisah, Nasrullah, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu*, jurnal : *J Mitra PGMI*, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Vol. 6, No. 2, Tahun 2020

Nasrullah tentang Pengaruh pengelolaan kelas Terhadap Motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah.

Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap Implementasi Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung, penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif jenis study kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan guru kelompok B dalam melakukan implementasi pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini usia 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

K. Metode Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif.

Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁷

³⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), h.7

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁸

Berdasarkan data diatas penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena masalah yang akan ditemukan bersumber dari hasil pengumpulan data yang dilakukan ketika penelitian dan masalah tersebut masih belum jelas. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.³⁹

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Craswell studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Craswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan fenomenology, etnografi, naratif, dan studi kasus.⁴⁰

Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktivitas, proses atau seorang

³⁸Wiratna Sujarwen, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), h. 19

³⁹Ibid , h. 15

⁴⁰Cresswell, John. W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 20

individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan berbagai informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.

Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus, dimana peneliti ingin melakukan eksplorasi secara mendalam melihat secara terperinci terhadap implementasi pengelolaan kelas oleh Guru terhadap motivasi belajar di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung. Dengan melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni dua subjek kasus dan empat subjek partisipan. Yang menjadi Subjek kasus adalah Anak Usia Dini dengan Usia 5-6 Tahun. Untuk subjek partisipan yang diambil dari subjek, kepala sekolah dan Guru Kelas. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian adalah Pengolaan kelas yang dilakukan Guru di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung.

4. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih TK Taruna Jaya Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Kopi Selatan II. No.22 Prumnas Way Halim Bandar Lampung. Alasannya karena penulis ingin mengetahui

bagaimana Implementasi Pengelolaan Kelas oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti mengumpulkan data dengan bantuan instrumen, atau mengumpulkan data dengan bantuan *checklist*, disisi lain pengumpul data juga bisa melibatkan peneliti untuk mengunjungi secara langsung tempat penelitian dan mengobservasi perilaku-prilaku didalamnya dengan melakukan wawancara secara aktif tentang topik penelitian.⁴¹ Adapun teknik yang akan penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data adalah:

a. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri fisik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi adalah metode pengumpul data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁴² Menurut

⁴¹John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h.24-25

⁴²Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 80

Ngali Purwanto Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴³

Adapun observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti datang ketempat peneliti orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah tentang bagaimana Implementasi Pengelolaan Kelas oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini usia 5-6 Tahun di TK Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung. Penulis mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh penulis agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah di dapatkan mudah untuk di olah.

b. Wawancara (*interview*)

Interview (wawancara) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari

⁴³Basrowi dan Suwandi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT RinekaCipta, 2008), h. 94

informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview) untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok permasalahan yang akan di bahas.⁴⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang menyerupai catatan-catatan, transkrip, buku, no tulen, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁶ Dengan demikian metode dokumentasi adalah bentuk sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik yang resmi maupun tidak resmi.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, tenaga pengajar, administrasi

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2007), h. 165

⁴⁵ Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 85

⁴⁶ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 185

dan data siswa atau guru serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu peneliti mempersiapkan data yang akan dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Data yang peneliti kumpulkan dengan informasi teks, yang penulis dapatkan dari rekaman hasil pembicaraan dengan partisipan, untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut :⁴⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah di dapat dan hasil observasi dan wawancara dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data.

⁴⁷John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed,*, h. 274

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk mempermudah pengelompokan, maka masing-masing di kelompokkan dan disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan pada tahap konteks, masukan, proses, dan hasil.

Dengan demikian inti aktifitas pada tahap ini adalah mengumpulkan data-data yang telah diseleksi dan disederhanakan pada tahap reduksi untuk selanjutnya dijadikan satuan-satuan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan penelitian.

c. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data.

Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang di uraikan. Disamping itu

kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang di kemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

7. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Berbagai macam cara menguji kredibilitas data, salah satu cara kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di lakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan cara triangulasi yaitu:⁴⁸

⁴⁸Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 110

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan sampai berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang

dilakukan oleh peneliti melibatkan kepala sekolah, guru. Maka dalam menguji data tentang Implementasi Pengelolaan Kelas oleh guru terhadap motivasi belajar anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Taruna Jaya Bandar Lampung, pengumpulan data yang akan pertama kali peneliti lakukanya itu observasi lalu wawancara, dan dokumentasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara kebahasaan (Etimologis) manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “pengelolaan dan kelas”. Pengelolaan memiliki akar kata “kelola” yang kemudian ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “-an”. Sementara manajemen berasal dari bahasa Inggris *managemen* yang berarti ketelaksana, kepemimpinan dan pengelolaan.⁴⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang terdiri dari sekelompok orang sesuai dengan apa telah ditetapkan.⁵⁰

Menurut Wulan Adiarti dalam jurnalnya “Pendidikan Inklusi, Strategi, Pengelolaan Kelas yang Inklusi” mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah dapat dikatakan sebagai upaya guru menciptakan iklim kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang kondusif, dan tercipta hubungan interpersonal yang baik antara guru, siswa, dan organisasi diluar kelas bak itu orangtua maupun komunitas warga sekolah lainnya.⁵¹

⁴⁹Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), h. 37

⁵⁰Ahmad Afif dan Ridwan Idris, ‘Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Allaudin Makasar’, *Lentera Pendidikan: Jurnal Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas*, Vol.19, No.2, Desember 2016: 131-145, h.133

⁵¹Wulan Adiarti, *Implementasi Pendidikan Inklusi, Strategi, Pengelolaan Kelas Yang Inklusi*, *Rekayasa*, Vol. 12, No. 1, Juli 2014

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* mendefinisikan Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.⁵²

Menurut Saifuddin dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* mendefinisikan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan proses dalam belajar mengajar.⁵³

Menurut Euis Karwati dan Joni Priansa dalam bukunya "Manajemen Kelas Classroom Management" mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah bahwa guru berperan sebagai pengelolaan kelas utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melakukan pengawasan atau supervise kelas.⁵⁴

Menurut Mulyasa dalam bukunya *Manajemen PAUD* mendefinisikan pengelolaan kelas merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar

⁵²Bahri Syaiful Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.144

⁵³Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h. 160

⁵⁴Euis Karwati dan Joni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*,h.,

kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajar secara optimal.⁵⁵

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha sadar yang dilakukan guru di suatu ruangan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas, dengan adanya interaksi guru dan peserta didik demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien seperti melalui pemberian ganjaran dengan segera, pengembangan hubungan yang baik antara guru dan siswa serta pengembangan aturan permainan dalam kegiatan kelompok.⁵⁶

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan kelas dan menciptakan kondisi ruang belajar yang optimal. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaan pengelolaan kelas memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan.

⁵⁵Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 151

⁵⁶Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*,, h. 1

2. Prinsip- Prinsip Pengelolaan Kelas

Pada prinsipnya bahwa pengelolaan kelas berfungsi untuk bagaimana anak didik mau belajar dengan sungguh-sungguh. Dan dominasi yang paling nyata adalah bagaimana penataan kelas itu sesuai dengan harapan warga belajar, ketika penataan itu menyenangkan dan membuat anak didik termotivasi dalam belajar maka disinilah penataan itu perlu terus untuk di kembangkan.⁵⁷

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikembangkan oleh Djamarah terdiri dari :⁵⁸

1). Hangat dan Antusias

Pada saat proses belajar mengajar, guru yang hangat dan akrab pada peserta didiknya selalu menunjukkan antusias pada tugasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2). Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahkan bahan-bahan yang menantangakan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.

3). Bervariasi

Penggunaan alat dan media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, dan meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian itu merupakan kunci dari keberhasilan pengelolaan kelas.

⁵⁷Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan dan Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 237

⁵⁸Erin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2018), h.

4). Keluwesan

Keluwesan pengajaran dan tingkah laku guru dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan pada peserta didik, tidak perhatian peserta didik.

5). Penekanan Hal yang Positif.

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal yang negatif.

6). Penanaman Kedisiplinan

Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan yang mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah dan Aswan Zein bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

Menurut Djamaroh dan Aswan Zein tujuan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu :

1) Tujuan untuk anak didik

- a. Mendorong anak didik untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tingkah laku dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.

- b. Membantu anak didik untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun dalam kegiatan yang diadakan.

2) Tujuan untuk guru

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak.
- c. Untuk mempelajari cara merespons tingkah laku siswa yang mengganggu secara efektif.
- d. Untuk memiliki strategi yang komperhensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul dalam kelas.⁵⁹

4. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pengelolaan Kelas

Dalam Hal ini Donald P Kauhack menyarankan agar Pengelolaan kelas oleh guru memperhatikan hal-hal berikut :

1. Ciptakan ruangan kelas yang multi dimensional, dan juga buatlah rancangan proses pembelajaran yang menggambarkan keragaman kemampuan belajar tersebut. Pembelajaran yang

⁵⁹Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*,..... h. 41

sama, tema yang sama, dilaksanakan pada kelompok yang berbeda sesuai dengan kemampuan pada setiap anak.

2. Membuat rancangan waktu yang fleksibel namun tetap dalam koridor satuan waktu yang ditetapkan kurikulum.
3. Mengelompokkan siswa berdasarkan basik kemampuannya.
4. Persiapkan strategi belajar sesuai dengan kebutuhan anak sehingga akan tercapai sesuai yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
5. Menggunakan tutorial belajar bersama untuk menambah kemampuan dan pengalaman bagi anak masing-masing.⁶⁰

5. Kegiatan Utama Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik, dan yang tak kalah penting Pengelolaan kelas bertujuan untuk membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai.⁶¹

Menurut Mulyasa hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :⁶²

⁶⁰Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 236

⁶¹Rusydie Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), h. 31.

⁶²Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 151

8. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
9. Pengelompokkan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk dikursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/ karpet .
10. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
11. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
12. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
13. Kelas untu kanak TK dirancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak, akan tetapi jangan terlalu ramai warna karna dapat mengalihkan perhatian anak.
14. Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

Oleh karena itu pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru agar anak didik merasa aman, nyaman dan senang

berada di kelas. Cara tersebut diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia dini.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai factor penghambat, yaitu :⁶³

1. Faktor Guru

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid di suatu kelas. Dalam arti sempit guru yang berkewajiban dalam mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Dalam manajemen kelas guru dapat merupakan factor penghambat dalam pelaksanaan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajarmengajar. Faktor yang menghambat yang dating dari guru diantaranya :

a. Tipe kepemimpinan guru yang otoriter

Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokrasi akan menumbuhkan sikap agresif atau pasif dari murid-murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber masalah manajemen kelas.

b. Format Belajar Mengajar Yang Monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi anak didik. Format belajar yang tidak bervariasi

⁶³H.Mulyadi, Classroom Management, (Malang : Aditya Media, 2009), h. 6

dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustrasi dan hal ini merupakan sumber pelanggaran disiplin. Jika sebaliknya format belajar bervariasi sebagai kunci keberhasilan dalam manajemen pengelolaan kelas.

c. *Kepribadian Guru*

Seorang guru yang berhasil dituntut untuk adil, hangat, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut dapat menimbulkan masalah manajemen dalam kelas.

d. *Terbatasnya Kesempatan Guru untuk Memahami Tingkah Laku Siswa dan Latar Belakangnya.*

Hal ini terjadi karena kurangnya usaha guru dalam memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang diluar batas kemampuan yang wajar.

2. Faktor Siswa

Peserta didik sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya sebagai terciptanya situasi kelas yang dinamis. Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Peserta didik harus mengetahui hak-haknya sebagai satu kesatuan

dalam masyarakat disamping itu mereka juga harus tahu kewajiban sebagai peserta didik dan menghormati hak-hak orang lain.

3. Faktor Keluarga

Faktor keluarga (orangtua) menjadi factor pendukung demi tercapainya keberhasilan peserta didik. Karena keluarga dan sekolah merupakan dua jalan dan satu tujuan dalam pendidikan seorang anak. Tingkah laku anak di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarga, tingkah laku keluarga yang otoriter menjadikan anak bersikap agresif ketika dalam kelas atau pun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan pembatasan dalam manajemen kelas. Fasilitas tersebut meliputi besar ruangan kelas, dan ketersediaan alat belajar. Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan

ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif, dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁶⁴ Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Alaq: 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
Diamengajarkepadamanusiaapa yang tidakdiketahuinya

Dalam ayat tersebut sudah diterangkan bahwa Allah SWT merupakan yang pertama yang mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmunya di bumi mengingat tugas manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang diutus Allah untuk mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah diajarkan Allah SWT.

Menurut H Mulyadi dalam Bukunya “Classroom Management” guru dalam pengertian ini bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,, h.

kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi masyarakat sebagai orang dewasa.⁶⁵

Menurut Dewi Safitri dalam Bukunya “Menjadi Guru Profesional” sebagai manamen jelaskan definisi Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.⁶⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif” Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.⁶⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa Guru adalah Pendidik Profesional yang memiliki kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dalam melaksanakan tugas mengajar dalam pembelajaran dalam kelas dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam waktu

⁶⁵H. Mulyadi, *Classroom Management*,, h. 6

⁶⁶Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), h. 5

⁶⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT RinekaCipta, 2014), h. 26

tertentu melalui pemberian nasehat dan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap perbuatannya, yaitu yang dilakukan di lingkungan sekolah bahkan dilakukan oleh guru.

2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru.

Guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik. Keterampilan dasar mengajar pada guru pada umumnya sebagai berikut :

a) Keterampilan membuka pelajaran.

Kegiatan ini merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik agar perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya.

b) Keterampilan Bertanya

Guru harus memiliki keterampilan dasar dalam bertanya kepada peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik untuk bertanya kepada guru.

c) Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan pada peserta didik menjadi perhatian yang sangat penting, pemberian penguatan yang dilakukan guru dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal.

d) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui multimedia, multi

metode, maupun multi sumber belajar secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton.

e) Keterampilan menjelaskan

Guru yang terampil adalah guru yang mampu melaksanakan kegiatan transfer keilmuan melalui keterampilan menjelaskan.

f) Keterampilan mengelola kelas

Bagaimana guru dapat melakukan proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

g) Keterampilan pembelajaran perseorangan

Guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang memperhatikan peserta didik secara individual karena cara tersebut akan menyebabkan guru semakin humanis dalam memahami perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik.

h) Keterampilan menutup pembelajaran

Kegiatan ini terkait dengan kemampuan guru untuk mengambil inti sari proses pembelajaran yang telah di laksanakan.

3. Kualifikasi Yang Harus di Miliki Guru

Guru PAUD Profesional adalah tenaga professional lulusan sarjana S1/ Diploma IV yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.⁶⁸

Luluk menjelaskan bahwa Guru PAUD Profesional dan berkarakter meliputi :⁶⁹

- 1) Guru yang menjadikan dirinya sebagai figure tauladan yang berakhlak mulia.
- 2) Guru yang mengutamakan tujuan pengembangan karakter anak didiknya dalam penerapan proses pendidikan.
- 3) Guru senantiasa mengadakan dialog terbuka secara bijaksana tentang isu-isu moral dengan anak didiknya.
- 4) Guru menumbuhkan rasa empati anak.
- 5) Guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
- 6) Guru mampu menciptakan suasana lingkungan yang mendukung.
- 7) Guru mampu membangun serangkaian aktivitas nilai karakter pada anak usia dini.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri Individu, yang menyebabkan individu itu berbuat atau bertindak. Motif tidak dapat diamati langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah

⁶⁸Lulu Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 17

⁶⁹*Ibid*, h. 17-18

lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁷⁰ Motivasi adalah kondisi Psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang semangat dalam belajarnya.⁷¹

Menurut John P Cambell mengemukakan bahwa motivasi mencakup tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Istilah motivasi mencakup sejumlah konsep seperti dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran, penguatan, ketepatan tujuan, harapan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Mustaqin dan wahib menyatakan bahwa Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi atau situasi di sekitar kita.⁷² Salah satu faktor yang menentukan ke efektifan dan keberhasilan pembelajaran, bahwa peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi.⁷³

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative

⁷⁰Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1

⁷¹Thoifuri, *Menjadi guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2007), h. 96-97

⁷²Euis Karwati& Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*,, h.187

⁷³Fuziah dkk, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Unsyiah, Vol.2, No.1, Februari 2017

permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktek untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki akan tercapai.⁷⁴

Menurut Sadirman dalam Jurnal "Choirun Nisa Aulina Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak Usia Dini" motivasi adalah usaha seseorang ingin untuk melakukan sesuatu, atau sebaliknya jika seseorang itu tidak senang terhadap sesuatu maka ia berusaha untuk menghindari atau meniadakan hal tersebut.⁷⁵

Menurut Hamalik Dalam Jurnal Andaru Werdayanti "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa" Motivasi adalah perubahan energy dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.⁷⁶

Menurut Uno "Dalam Firmansyah Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa" bahwa motivasi belajar adalah sebuah kekuatan, dorongan, semangat, tekanan

⁷⁴Rini Harianti, Suci Amin, *Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Curricula, Vol.1, No.2, 2016

⁷⁵Choirun NisaAulina, *Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.1, 2018, 1-12

⁷⁶Andaru Wardayanti, *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam proses BelajarMengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.3, No.1, Februari 2008, h. 83

yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi yang di inginkan.⁷⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila anak didik berbuat sesuatu yang seharusnya di kerjakan, maka perlu di selidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam mungkin tidak senang, lapar, ataupun sakit, bahkan masalah lain berarti pada diri anak tidak terjadi rangsangan terhadap tujuan dan kebutuhan belajar.

Dengan keadaan semacam itu perlu adanya daya upaya untuk mendorong seseorang anak itu untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain anak perlu adanya rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan tentang motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah prilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.

Hakikat motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung.

⁷⁷Firmansyah, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa*, Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Didik

Teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi peserta didik sedikitnya bisa di golongkan menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi intrinsik (Rangsangan Dari Dalam diri Peserta Didik).

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap anak sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan orang lain. Motivasi pada dasarnya sudah ada dalam diri peserta didik.

Faktor Individu yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- a. Minat, anak merasa terdorong untuk belajar ketika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.
- b. Sikap positif, anak memiliki sikap positif terhadap sesuatu kegiatan, maka sebisa mungkin anak menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.
- c. Kebutuhan, anak mempunyai kebutuhan tertentu atas kegiatan apapun yang dilakukannya.

2) Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan Dari Luar Peserta Didik)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik

dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya.

Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu, contoh nya belajar yang mempengaruhi Motivasi ekstrinsik diantaranya, metode pengajaran, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan.⁷⁸

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Pada kegiatan belajar, motivasi mempunyai peranan penting. Kegiatan akan bermakna dan berhasil apa bila individu merasa terdorong untuk melakukan belajar.

Menurut Hamzah anak yang memiliki motivasi belajar dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya cita-cita dan harapan masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

⁷⁸*Ibid*, h. 167

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan anak dapat belajar dengan nyaman.⁷⁹

Sedangkan, menurut Sudjana motivasi belajar anak dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian anak dalam pembelajaran
- 2) Anak untuk melakukan tugas dalam belajarnya
- 3) Tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas belajarnya
- 4) Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan reaksi yang di tunjukan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.⁸⁰

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada 3 fungsi motivasi yakni:⁸¹

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk psiko fisik.

⁷⁹FikaSeptiana Sari, *Peran Pembelajaran Regulasi Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol.2, No. 1, 2016. h. 49

⁸⁰Choirun Nisak Aulia, *Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.1, 2018, h.1-12

⁸¹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3, No.1, 2015, h.73-82

- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

D. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah dimana anak masih dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai segi termasuk otaknya. Usia dini usia 0-6 tahun adalah masa keemasan (The Golden Age) yang perlu mendapat rangsangan (interpenasi) yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.⁸²

Pada hakekatnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak. Oleh Karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.⁸³

Taman kanak-kanak adalah kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan pendidikan selanjutnya.

⁸²Zuklfitriah Masiming, *Pengaruh Ruang Seting Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amalia di Yogyakarta)*, Jurnal Smartek, Vol.7, No.3, Agustus 2009, h.185

⁸³Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Perinting & Publishing, 2015), h. 2

Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungannya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat di perlukan.⁸⁴

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Sebagai individu anak usia dini tentu memiliki karakteristik perkembangan dan hal tersebutlah yang membedakan dengan individu lainnya. Dengan pemahaman yang jelas tentang peserta didik, guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Karakteristik anak usia prasekolah diantaranya:⁸⁵

- a. Anak Bersifat unik.
- b. Anak memiliki sifat egosentris yang tinggi.
- c. Anak memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar.
- d. Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi tinggi.
- e. Anak sebagai Pembelajar Ulung.
- f. Anak adalah seorang pembelajar yang memiliki daya konsentrasi pendek.
- g. Anak merupakan individu penjelajah.

⁸⁴Febri Nurani, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogor Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun ke-4, 2015, h.1

⁸⁵Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajar Pendidik Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 12-19*, (Bandung: Edu Publisher, 2019), h. 33-39

3. Metode Pengajaran Anak Usia Dini

Ada beberapa metode yang menuntut guru harus lebih teliti dan kreatif dalam melaksanakannya. Metode pengajaran anak usia dini adalah:⁸⁶

1) Metode Bermain

Dalam konteks anak bermain sering kali disamakan dengan belajar . Adapun makna belajar adalah berusaha memperoleh kepandaiaan atau ilmu. Di dalam PAUD bermain menjadi aktivitas inti dalam pembelajaran.

2) Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati. Melalui karyawisata semua indra dapat diaktifkan, indra penglihatan, pendengaran, penciuman/ pembauaan, pengecap dan indra peraba dapat memberi informasi.

3) Metode Bercerita

Cerita dapat dipergunakan sebagai metode mengajar terutama pada pendidikan di TK anak Pra sekolah. Bercerita menuntut keterampilan guru dalam menggunakannya, memilih cerita yang akan disampaikan dan alat bantu peraga dalam bercerita.

⁸⁶Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*,, h. 86-93

4) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira. Dengan membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada.

5) Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu dengan sengaja harus dikerjakan anak yang mendapat tugas. Di PAUD tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan langsung petunjuk guru.

6) Metode Demonstrasi

Metode ini menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskancara-cara mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah pelaksanaan yang telah di ajarkan oleh guru pada saat pembelajaran.

4. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Soemiarti mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Khusus yang berkaitan dengan TK ia mengemukakan bahwa kurikulum adalah seluruh usaha/ kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun luar kelas serta lingkungannya.⁸⁷

⁸⁷Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2012), h. 35

Dalam batasan ini dapat dikemukakan bahwa semua upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan anak tertuang dalam kurikulum. Dalam arti kurikulum dapat diketahui gambaran pengalaman belajar apa yang akan di peroleh anak.

Collin dan Disson menjelaskan kurikulum berdasarkan tujuan yaitu anak yang telah menguasai setiap aspek perkembangan yang telah diberikan dan akhirnya anak tersebut berhak mendapatkan sertifikat atau ijazah sebagai bukti telah melaksanakan pendidikan. Bredekamp kurikulum adalah pengalaman belajar yang diperoleh dari guru yang di dukung oleh sarana prasarana di sekolah.⁸⁸

Berdasarkan para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum ialah komponen yang memberkan pengalaman anak dari setiap aspek perkembangan dan mendapatkan sertifikat pendidikan yang di peroleh dari guru dan di dukung oleh sekolah.

Diek dan Carey menjelaskan bahwa ada empat komponen kurikulum, yaitu :

- 1) Tujuan
- 2) Isi ataumateri
- 3) Metode Kegiatan
- 4) Dan Evaluasi Atau Penilaian

⁸⁸ Luluk Asmawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD,, h. 19

Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi, ketergantungan dan berinteraksi satu sama lain.⁸⁹

Terdapat beberapa model pengembangan program pembelajaran kurikulum yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran pada anak usia dini. Secara umum terdapat tiga pendekatan utama dalam pengembangan kurikulum pada jenjang PAUD, yaitu⁹⁰ :

1) *Pendekatan yang Bersifat Situasional*

Pendekatan ini dikatakan sebagai program pengembangan pembelajaran yang berdasarkan spontanitas, sebagai titik awal untuk menjelaskan pada anak. Strategi pengembangan pembelajaran yang di perkenalkan pada anak sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri dan situasi kelas, jika ada kesempatan maka harus di fasilitasi secara optimal.

2) *Pendekatan yang Bersifat Terpisah atau Tersendiri*

Program pembelajaran dikemas secara khusus dan tersendiri. Pembelajaran diberikan waktu tersendiri sebagai mana bidang pengembangan lainnya dalam PAUD, pembelajaran dirancang khusus sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang khas serta karakteristik anak yang sesuai dengan tuntunan penguasaan.

⁸⁹*Ibid*, h. 20

⁹⁰H. Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 100

3) *Pendekatan Yang Bersifat Merger Atau Terintegrasi*

Program dikembangkan dengan cara di gabungkan secara formal dan sistematis dengan bidang, pengembangan atau disiplin ilmu lainnya. Sehingga dalam program pengembangan pembelajaran merupakan bagian dari suatu program kurikulum yang lebih luas dan terpadu sifatnya.

Tugas utama guru adalah mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Untuk itu pilihan yang dianjurkan adalah tetap menggunakan pendekatan dengan model terpadu. Jika para guru telah berhasil menentukan pilihan model program, tugas guru berikutnya adalah menentukan langkah-langkah untuk mengemasnya.

Guru sebagai pengembang program harus mampu mengintegrasikan aspek anak dengan aspek secara harmonis. Untuk itu guru hendaklah bekerja secara seksama pada saat pembuatan program, karena program yang dibuat nya akan menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Jejak, 2018
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Bahri Syaiful Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dan Teori Menuju Implementasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015
- Eka Prihatin, *manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016
- Erin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015
- Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas Malang*: Madani, 2016
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- H. Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: Aditya Media, 2009
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014
- Jejen Musafah, *Redesain Pendidikan Guru*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2015
- Julianty Kasihati Hasibuan, Julianty Kasihati Hsb: Peranan Pengelolaan, *Pengelolaan Kelas, Suasana Belajar yang Menyenangkan*, Vol.5, No. 2, Juni 2016, e-ISSN 2355-1747
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Penerbit: Kencana, 2017

- Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Nafi Isbadrianingtyas. dkk, *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan Pengelolaan Kelas, Tematik, Sekolah Dasar*, Vol.1, No.2, Mei 2016, EISSN: 2502-471X
- Nenny Mahyuddin, Sri Yanti, *Early Childhood Education Journal of Indonesia, Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dan Latar Belakang Pendidikan*, Vol. 1, No.2, Desember 2018
- Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandar Lampung: Aura Perinting& Publishing, 2015
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Nur Endh Saputri, *Journal: Pendidikan Anak Usia Dini, Penerapan Pengelolaan Kelas*, Juni 2017
- Ratna Pangastuti, Isniaini Solichah, *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas*, Vol.2, No.2, Juni 2017, e-ISSN: 2502-3519
- Rinelsa R. Husaen, Sugito, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Kelas*, Vol.2, No.2, November 2015, ISSN: 2477-2992
- Rizki Ramadhani, Untung Nopriansyah, Al Athfaal : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Berbasis Keluarga, Pengelolaan, Lembaga PAUD*, Vol. 2, No. 2 Desember 2019, e-ISSN: 2622-5182
- Romlah, *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, November 2017, e-ISSN: 2579-7964
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Syafrimen, dkk, *Procedia-Social and Behavioral Sciences, Delapan Cara Pembina Motivasi Di Kalangan Pendidik*, November 2017, 1877-0428
- Tumiran, *Jurnal Almufida, Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*, Vol. 3, No. 01 Januari-juni 2018, ISSN: 2549-1954
- Wulan Adiarti, Rekayasa, *Implementasi Pendidikan Inklusi, Strategi, Pengelolaan Kelas Yang Inklusi*, Vol.12, No.1, Juli 2014
- Yulia Rachmawati, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, , Vol. 01, No. 01, Juni 2013
- Zulfitriah ZR, Nurhafizah, *Jurnal Pendidikan Tambusai, Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas*, Vol.3, No.3, Tahun 2019, ISSN: 2614-3097

